

Investment Choices in the Young Generation: A Behavioral Economics Approach Using Prospect Theory

Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana^{1*}, Maria Reski², Andi Amrullah³

¹Universitas Patompo, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

*Corresponding e-mail: andinaila@unpatompo.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: Investment Choices; Young Generation; Behavioral Economics; Prospect Theory</p> <p>Received: 19 Mei 2024 Accepted: 25 Jun 2024 Published: 30 Jun 2024</p>	<p>This study aims to explore the psychological and behavioral factors that influence investment decisions among students of the Faculty of Economics and Business at UNM using the Prospect Theory approach. This research is descriptive and utilizes a quantitative methodology, with the population consisting of students from the Faculty of Economics and Business at UNM. Data were collected using a questionnaire designed based on the principles of Prospect Theory in behavioral economics. The data analysis was conducted using statistical techniques, including descriptive statistical tests, to identify the factors influencing students' investment decisions. The findings reveal that students' financial decision-making behavior is significantly influenced by various psychological factors. The research indicates that students tend to be consistent in their financial decision-making processes, demonstrating a notable influence of behavioral biases. Additionally, the study highlights that common behavioral biases, such as risk aversion and loss aversion, are prevalent among students when making investment decisions. These results emphasize the importance of understanding the psychological aspects of investment choices, suggesting that educational initiatives should focus on improving students' awareness of these biases to foster more informed and rational investment behavior.</p>

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. INTRODUCTION

Seiring dengan kemajuan teknologi, kemajuan dalam bidang ekonomi juga turut memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. (Hidayati, 2017). Investasi merupakan suatu kegiatan dimana masyarakat melakukan penanaman modalnya dengan melakukan menyalurkan dana kepada pihak yang memerlukan dana atau kekurangan dana dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan (Matruty et al., 2021). Orang yang melakukan investasi biasa disebut sebagai investor. Biasanya, investasi sangat berkaitan dengan dengan bisnis, tetapi tidak semua nya (Putri Ramadhani et al., 2022).

Saat ini, investasi telah menjadi topik yang semakin populer dan mendapat perhatian dari berbagai kalangan masyarakat. Investasi didefinisikan sebagai proses penanaman uang atau modal dengan tujuan menciptakan kekayaan yang berpotensi menghasilkan tingkat pengembalian di masa depan atau bahkan saat ini (Maya Nur Lestari, 2023). Dalam upaya untuk meraih tujuan ini, individu memiliki berbagai pilihan investasi yang dapat dipertimbangkan. Sebagai contoh, Diva & Suardana (2023) mengungkapkan bahwa seseorang dapat melakukan investasi melalui berbagai instrumen, seperti pasar uang, obligasi, saham, dan banyak lagi.

Tren investasi semakin merata dan meresap ke berbagai lapisan masyarakat. Meningkatnya jumlah investor di pasar modal Indonesia terbukti dari hasil survei KSEI (2023) kini mencapai angka 11,72 juta investor. Menurut data yang diperoleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), demografi investor

di Indonesia didominasi oleh generasi milenial. Generasi milenial ini berusia antara 20- 31 tahun yang merupakan Mahasiswa. Pada akhir 2019, ada sekitar 44,62 % investor yang masuk dalam usia tersebut. (Putri Ramadhani et al., 2022)

Tidak hanya para pebisnis yang tertarik untuk berinvestasi akhir-akhir ini, tetapi juga para mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM sudah memulai perjalanan investasi mereka. Saat ini, meningkatnya popularitas investasi online telah menjadi trend di kalangan mahasiswa FEB UNM. Mahasiswa, yang sebelumnya mungkin tidak secara aktif terlibat dalam kegiatan investasi, kini mulai mengambil bagian dalam perjalanan investasi mereka sendiri. Fenomena ini mencerminkan perubahan signifikan dalam cara mahasiswa mengelola dan merencanakan keuangannya.

Investasi bagi mahasiswa dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mengelola keuangannya. Triana & Yudiantoro (2022) mendefinisikan bahwa keputusan investasi merupakan sebuah keputusan pengambilan risiko dengan tujuan menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Melakukan keputusan investasi merupakan proses yang krusial dimana proses ini bergantung pada berbagai faktor yang mungkin berbeda pada setiap individual (Istiqomah, 2023). Keputusan investasi yang tepat dapat membantu mahasiswa untuk mendapatkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi di masa yang akan datang. Namun, terdapat juga risiko yang perlu diwaspadai oleh mahasiswa. Keputusan investasi yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerugian finansial.

Perlu dipahami bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan kelompok yang berpotensi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang investasi dan keputusan keuangan dibandingkan dengan populasi umum. Namun, mereka juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan perilaku yang dapat memengaruhi keputusan investasi mereka, seperti bias kognitif, kecenderungan risiko, dan preferensi waktu.

Pendekatan teori prospek dalam behavioral economics menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana individu membuat keputusan investasi dalam situasi yang melibatkan risiko. Secara singkat dapat dikatakan teori prospek menunjukkan, bahwa orang akan memiliki kecenderungan irasional untuk lebih enggan mempertaruhkan keuntungan (gain) daripada kerugian (loss) (Dianti, 2017). Tujuan dari Teori Prospek adalah untuk menggambarkan bagaimana Individu membuat keputusan jika terdapat kondisi ketidakpastian (uncertainty) pada konsekuensi pilihannya. Teori ini menyoroti peran penting dari persepsi risiko dan keuntungan dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta bagaimana individu mengevaluasi pilihan investasi mereka berdasarkan pada kerangka kerja mental yang berbeda.

Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, akses terhadap informasi dan layanan keuangan menjadi lebih mudah dan cepat. Platform investasi online dan aplikasi keuangan kini memungkinkan individu untuk berinvestasi dengan lebih efisien dan transparan. Kemajuan teknologi ini tidak hanya memberikan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga menyediakan berbagai alat analisis dan informasi yang membantu investor dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. Transformasi digital dalam dunia keuangan telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan pasar modal, menjadikannya lebih inklusif dan dapat diakses oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan yang mendalam tentang investasi. (Ramadhani et al., 2023)

Selain itu, literasi keuangan juga memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi. Edukasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan investasi semakin gencar dilakukan oleh berbagai lembaga, baik pemerintah, swasta, maupun institusi pendidikan. Peningkatan literasi keuangan ini diharapkan dapat membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan menghindari jebakan investasi yang berisiko tinggi (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)



Fenomena ini juga dipengaruhi oleh perubahan demografis, terutama dengan munculnya generasi milenial dan Gen Z yang kini memasuki usia produktif dan memiliki daya beli yang signifikan. Generasi ini dikenal lebih melek teknologi dan cenderung lebih terbuka terhadap inovasi keuangan, termasuk investasi online. Mereka juga menunjukkan minat yang lebih besar dalam investasi yang berkelanjutan dan etis, yang menunjukkan kesadaran akan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan keuangan mereka (Sobita et al., 2023).

Perubahan dalam perilaku investasi ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi, tetapi juga tantangan. Meskipun akses terhadap berbagai instrumen investasi semakin mudah, risiko yang terkait dengan investasi juga semakin kompleks. Misalnya, fluktuasi pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit adalah beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh investor. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang manajemen risiko dan diversifikasi portofolio menjadi semakin penting untuk memitigasi potensi kerugian dan mencapai tujuan investasi jangka panjang (Tirta Dewi et al., 2022)

Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam sektor keuangan, peningkatan literasi keuangan, dan perubahan demografis merupakan faktor-faktor utama yang mendorong pertumbuhan investasi di masyarakat. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan individu dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang investasi dan keputusan keuangan, serta faktor-faktor psikologis dan perilaku yang mempengaruhinya, sangat penting bagi mahasiswa. Pengetahuan ini tidak hanya akan membantu mereka dalam meraih keuntungan finansial di masa depan, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola risiko dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

2. METHOD

2.1 Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan Populasi adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM yang terlibat dalam pengambilan keputusan investasi, adapun sampel yang digunakan adalah sebanyak 102 responden. Instrumen Pengumpulan Data adalah dengan menggunakan Kuesioner yang dikembangkan berdasarkan konsep teori prospek dalam behavioral economics, dengan pertanyaan terfokus pada preferensi dan perilaku investasi mahasiswa. Prosedur Pengumpulan Data yaitu menyebarkan kuesioner secara online atau langsung kepada responden, dengan memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh. Analisis Data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistik seperti Uji Statistik Deskriptif. Uji Statistik deskriptif sesuai definisinya merupakan salah satu metode statistika yang berkaitan untuk pengumpulan dan penyajian sehingga dapat memberikan informasi yang berguna (Martias, 2021), sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deksriptif adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Makassar, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 10-15 Mei 2024 dengan pengumpulan data dilakukan melalui survei daring atau wawancara langsung dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM.

2.3 Batasan Masalah

Studi ini memiliki batasan pada sampel yang terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, aspek psikologis yang

kompleks dalam pengambilan keputusan investasi dapat menghadirkan tantangan analisis yang memerlukan pendekatan yang holistik dan mendalam.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Results

Dalam Penelitian ini yang menjadi responden adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM. Penelitian ini dilakukan secara online melalui kuesioner Google form. Ringkasan distribusi kuisisioner kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang tersebar	102	100%
Kuisisioner yang terjawab	102	100%
Kuisisioner yang dapat diolah	102	100%

Source: Data processed, 2024

Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran Statistik Deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Perilaku Pengambilan Keputusan Keuangan, Bias Perilaku dalam Investasi, Loss Aversion dalam Pengambilan Keputusan, Pengambilan Keputusan dalam Risiko dan Ketidakpastian dan Pengambilan keputusan dalam ketidakpastian. Mengenai Hasil uji penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

			N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku	Pengambilan	Keputusan	102	12.00	25.00	19.0294	2.81951
Keuangan							
Bias Perilaku dalam			102	12.00	25.00	19.1961	2.79334
Loss Aversion dalam	Pengambilan		102	13.00	25.00	20.2549	2.79917
Keputusan							
Pengambilan Keputusan	dalam	Risiko	102	14.00	25.00	20.1765	2.37733
dan Ketidakpastian							
Pengambilan keputusan	dalam		102	12.00	25.00	19.4804	3.06604
ketidakpastian							
Valid N (listwise)			102				

Sumber: output SPSS 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusikan data yang didapat peneliti adalah:

- Variabel Perilaku Pengambilan Keputusan Keuangan, Variabel Perilaku Pengambilan Keputusan Keuangan mengukur bagaimana individu membuat keputusan terkait keuangan mereka. Dari data yang tersedia, nilai minimum variabel ini adalah 12, menunjukkan tingkat perilaku pengambilan keputusan keuangan terendah. Nilai maksimum yang dicapai adalah 25, yang menunjukkan tingkat perilaku pengambilan keputusan keuangan tertinggi. Rata-rata dari variabel ini adalah 19.0294,

yang memberikan gambaran umum tentang perilaku pengambilan keputusan keuangan di antara seluruh responden. Standar deviasi sebesar 2.8195 menunjukkan adanya variasi atau penyebaran data yang cukup signifikan di sekitar rata-rata.

- b. Variabel Bias Perilaku dalam Investasi, Variabel Bias Perilaku dalam Investasi mengukur adanya bias dalam perilaku investasi individu. Dari data yang tersedia, nilai minimum variabel ini adalah 12, yang menunjukkan tingkat bias perilaku terendah. Nilai maksimum yang dicapai adalah 25, menunjukkan tingkat bias perilaku tertinggi. Rata-rata dari variabel ini adalah 19.1961, memberikan gambaran umum tentang tingkat bias perilaku dalam investasi di antara responden. Standar deviasi sebesar 2.79334 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan di sekitar rata-rata, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan variabel perilaku pengambilan keputusan keuangan.
- c. Variabel Loss Aversion dalam Pengambilan Keputusan, Variabel Loss Aversion dalam Pengambilan Keputusan mengukur kecenderungan individu untuk menghindari kerugian dalam pengambilan keputusan mereka. Dari data yang tersedia, nilai minimum variabel ini adalah 13, menunjukkan tingkat kecenderungan terendah untuk menghindari kerugian. Nilai maksimum yang dicapai adalah 25, menunjukkan tingkat kecenderungan tertinggi untuk menghindari kerugian. Rata-rata dari variabel ini adalah 20.2549, memberikan gambaran umum tentang kecenderungan loss aversion di antara responden. Standar deviasi sebesar 2.79917 menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan di sekitar rata-rata, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar dalam kecenderungan loss aversion di antara individu.
- d. Variabel Pengambilan keputusan dalam risiko dan ketidakpastia, Variabel Pengambilan Keputusan dalam Risiko dan Ketidakpastian mengukur bagaimana individu membuat keputusan saat dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian. Dari data yang tersedia, nilai minimum variabel ini adalah 14, menunjukkan tingkat kemampuan terendah dalam hal ini. Nilai maksimum yang dicapai adalah 25, menunjukkan tingkat kemampuan tertinggi. Rata-rata dari variabel ini adalah 20.1765, memberikan gambaran umum tentang kemampuan pengambilan keputusan dalam risiko dan ketidakpastian di antara responden. Standar deviasi sebesar 2.37733 menunjukkan adanya variasi yang lebih kecil di sekitar rata-rata dibandingkan dengan variabel lainnya, menunjukkan bahwa data ini lebih terpusat.
- e. Variabel Pengambilan keputusan dalam ketidakpastian, Variabel Pengambilan Keputusan dalam Ketidakpastian mengukur bagaimana individu membuat keputusan saat dihadapkan pada ketidakpastian. Dari data yang tersedia, nilai minimum variabel ini adalah 12, menunjukkan tingkat kemampuan terendah. Nilai maksimum yang dicapai adalah 25, menunjukkan tingkat kemampuan tertinggi. Rata-rata dari variabel ini adalah 19.4804, memberikan gambaran umum tentang kemampuan pengambilan keputusan dalam ketidakpastian di antara responden. Standar deviasi sebesar 3.06604 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar di sekitar rata-rata, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan pengambilan keputusan dalam ketidakpastian di antara individu.

3.2 Discussion

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata perilaku pengambilan keputusan keuangan adalah 19.0294 dengan standar deviasi 2.8195. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pengambilan keputusan keuangan yang cukup baik, dengan variasi yang moderat. Distribusi data juga menunjukkan kecenderungan normal, meskipun ada beberapa outlier yang perlu diperhatikan. Saat membandingkan dengan variabel bias perilaku dalam investasi, yang memiliki rata-rata 19.1961 dan standar deviasi 2.79334, terlihat bahwa kedua variabel ini memiliki pola yang hampir serupa. Korelasi antara variabel-variabel ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi bias perilaku dalam investasi, semakin tinggi kecenderungan pengambilan keputusan keuangan yang baik.

Selain itu, analisis regresi menunjukkan bahwa bias perilaku dalam investasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengambilan keputusan keuangan, dengan koefisien regresi positif. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa bias perilaku dapat mempengaruhi keputusan keuangan individu. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya edukasi yang lebih baik tentang pengelolaan bias perilaku dalam investasi untuk meningkatkan pengambilan keputusan keuangan.

4. CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Berdasarkan analisis deskriptif dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Makassar menunjukkan perilaku pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bias perilaku, loss aversion, dan kondisi risiko serta ketidakpastian. Dapat disimpulkan bahwa perilaku pengambilan keputusan keuangan mahasiswa menunjukkan kecenderungan yang signifikan untuk dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis. Variabel Perilaku Pengambilan Keputusan Keuangan menunjukkan rata-rata nilai yang tinggi (19,0294) dengan standar deviasi yang cukup rendah (2,8195), menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung konsisten dalam cara mereka membuat keputusan keuangan. Variabel Bias Perilaku dalam Investasi juga menunjukkan rata-rata yang tinggi (19,1961) dan standar deviasi yang rendah (2,79334), mengindikasikan bahwa bias perilaku umum dalam keputusan investasi adalah hal yang umum di antara responden.

Selain itu, variabel Loss Aversion dalam Pengambilan Keputusan memiliki rata-rata yang lebih tinggi (20,2549) dengan standar deviasi 2,79917, yang mengindikasikan bahwa responden cenderung menghindari kerugian dalam pengambilan keputusan keuangan mereka. Variabel Pengambilan Keputusan dalam Risiko dan Ketidakpastian dan Pengambilan Keputusan dalam Ketidakpastian menunjukkan rata-rata nilai masing-masing 20,1765 dan 19,4804 dengan standar deviasi 2,37733 dan 3,06604, yang menunjukkan bahwa keputusan keuangan dalam konteks risiko dan ketidakpastian juga cenderung konsisten dan tinggi di antara responden.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan responden cenderung dipengaruhi oleh bias perilaku, kecenderungan aversi terhadap kerugian, serta faktor risiko dan ketidakpastian. Hal ini menegaskan pentingnya memahami faktor psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan literasi dan strategi keuangan individu.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan untuk membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Pertama, penting untuk meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi yang mendalam tentang pengelolaan risiko, diversifikasi investasi, dan strategi pengambilan keputusan yang rasional. Kedua, pelatihan dan edukasi psikologis yang fokus pada pengenalan dan pengelolaan bias perilaku dalam keputusan keuangan perlu disediakan, termasuk simulasi keputusan investasi dan pengelolaan risiko. Ketiga, pengembangan dan pemanfaatan alat bantu keputusan, seperti aplikasi keuangan atau perangkat lunak manajemen investasi, dapat membantu mengurangi pengaruh bias perilaku. Keempat, layanan konseling keuangan bisa membantu individu memahami dan mengelola aversi terhadap kerugian serta membuat keputusan yang lebih baik dalam situasi ketidakpastian. Terakhir, penelitian lanjutan diperlukan untuk lebih memahami pengaruh faktor-faktor psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan dan mengembangkan intervensi yang lebih efektif. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan menguntungkan, serta mengurangi dampak negatif dari bias perilaku dan aversi terhadap kerugian.

REFERENCES

Dianti, Y. (2017). Kinerja. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 5–24.



- Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227–242.
- Istiqomah, A. (2023). A Literature Review: Keputusan Investasi dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 17(1), 173–178. <https://doi.org/10.19184/jpe.v17i1.39359>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Matruty, D. J., Borolla, J. D., & Regar, E. (2021). Determinan Keputusan Mahasiswa Dalam Berinvestasi. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 331–349. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p331-349>
- Maya Nur Lestari. (2023). Kajian Literatur: Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 226–235. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i3.2889>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan*, 35.
- Putri Ramadhani, A., Afifah Septyasari, I., Nur Hasannah, F., & Kustiawati, D. (2022). Investasi ditinjau dari Perspektif Ekonomi dan Ekonomi Islam. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(12), 1579–1589. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i12.746>
- Ramadhani, R., Aini, A. F., & Hidayah, N. (2023). Perlindungan trader dalam platform investasi online di indonesia: studi kasus platform binomo. *Wacana Paramata Jurnal Ilmu Hukum*, 21(3), 87–93.
- Sobita, N. E., Harori, M. I., Satya, R., Paluvi, A., & Aini, I. (2023). Peluang Gen-Z Dalam Meraih Kesuksesan Melalui Investasi Saham. Peluang Gen-Z Dalam Meraih (Nindya Eka Sobita, Dkk.) Nangroe: *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 430(3), 2023. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8099800>
- Tirta Dewi, N. P. A., Yadnyana, I. K., Yasa, G. W., & Wirajaya, I. G. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fintech Lending Pada Generasi Milenial. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(05), 557. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i05.p05>